

FEASIBILITY OF MINT LEAF AS A TRADITIONAL MASK FOR ACNE FACE TREATMENT

KELAYAKAN DAUN MINT SEBAGAI MASKER TRADISIONAL PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT

Rezi Sofiana¹, Prima Minerva²

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author : prima.minerva@fpp.unp.ac.id

Submitted: 2021-08-15

Published: 2021-12-27

DOI: <https://doi.org/10.24036/jpk/vol13-iss02/927>

Accepted: 2021-10-14

URL: <http://jpk.pj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/927>

Abstract

Acne is one of the facial skin problems can reduce a person's self-confidence. Many people choose to go back to nature in using acne skin care cosmetics because they are believed to have minimal side effects. The benefits of mint leaves that can kill acne-causing bacteria and reduce inflammation are not widely known to the public. This study aims to analyze the feasibility of mint leaf masks from their chemical content, terms of texture, aroma, adhesion, and panelists' preferences. This research is an experimental study with a quantitative descriptive design. The research instruments are laboratory tests, organoleptic tests, and hedonic tests. c. Data collection uses documentation methods and questionnaires arranged on a Likert scale. Descriptive data analysis of percentages to determine the feasibility of leaf powder masks mint seen from the texture, aroma, adhesion and preference of the panelist. The results of laboratory test research are Vitamin C contained in the mint leaf mask, which is 21.90 mg/100gr, contains positive essential oils and flavonoid which are beneficial for acne facial skin care, and the results of the organoleptic and hedonic mint leaf mask obtained 57% smooth texture, 100% strong aroma, 51% less stickiness, and 57% favored by panelists.

Kata kunci: Mint leaves, worthiness, mask and acne

Abstrak

Acne merupakan salah satu permasalahan kulit wajah yang dapat mengurangi rasa percaya diri seseorang. Banyak masyarakat yang memilih *back too nature dalam menggunakan* kosmetik perawatan kulit berjerawat karena di percaya memiliki efek samping yang lebih minimal. Manfaat daun mint yang dapat membunuh bakteri penyebab jerawat dan mengurangi radang belum banyak diketahui masyarakat penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kelayakan masker daun mint dari kandungan zat kimianya, tekstur, aroma, daya lekat, dan kesukaan panelis. Penelitian ini merupakan Penelitian eksperimen dengan desain deskripsi kuantitatif. Instrumen penelitian yaitu uji labor laboratorium, uji organoleptic, dan uji hedonik. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner yang disusun dengan *skala Likert*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

.Analisa Data secara deskriptif persentase untuk mengetahui kelayakan masker bubuk daun mint dilihat dari tekstur, Aroma, Daya lekat dan kesukaan panelis. Hasil penelitian uji laboratorium adalah vitamin C yang terdapat dalam masker daun mint yaitu 21.90 mg/100gr, mengandung positif minyak atsiri dan flavonoid yang bermanfaat untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Hasil uji Organoleptic dan hedonic masker daun mint diperoleh 57% tekstur halus, 100% beraroma kuat, memiliki 51% kurang daya lekat, dan 57% disukai oleh panelis.

Kata kunci: Daun mint, kelayakan, masker, dan jerawat

INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Wajah merupakan bagian tubuh yang menjadi perhatian utama. Salah satu masalah kulit wajah yang sering dijumpai, yaitu jerawat. Munculnya jerawat sangat dapat menghilangkan rasa percaya diri seseorang (Putri, H. S., & Minerva, 2021). penampilan seseorang terganggu sehingga berupaya untuk mengatasinya mencari solusi untuk menghilangkan jerawat. (Mulyawan, 2013) jerawat sering terjadi pada usia dewasa muda dan disebabkan oleh multi faktor diantaranya yaitu iklim, kebersihan, penggunaan kosmetik, kejiwaan atau kelelahan, usia, ras, makanan, jenis kelamin dan genetik (Minerva & Murni, 2019). Banyak dari masyarakat yang menggunakan kosmetik dalam melakukan perawatan kulit wajah berjerawat salah satunya yaitu masker. Masker memiliki banyak kegunaan kegunaan masker kulit yaitu memperbaiki tekstur kulit, ,menutrisi kulit, melembutkan kulit, membersihkan pori-pori kulit, mencerahkan warna kulit, dan menyembuhkan jerawat dan bekas jerawat. (Adisti, F., & Minerva, P. 2019)

Banyak masyarakat yang memilih *back too nature dalam* menggunakan kosmetik perawatan kulit berjerawat jerawat karena di percaya memiliki efek samping yang lebih minimal dari kosmetik modern (Elfita & Minerva, 2019). Daun mint merupakan salah satu tanaman yang memiliki cukup banyak manfaat bagi kesehatan dan kecantikan kulit. Katrine (2018:53) yang menyatakan daun mint mengandung bahan-bahan kimia yang dapat menghilangkan jerawat dan mempunyai sifat antibacterial. salah satu bahan aktif yang dikenal ampuh untuk menghilangkan jerawat yaitu minyak atsiri. Kandungan minyak atsiri tersebut selain mengandung antioksidan juga bersifat anti inflamasi (anti radang) sehingga dapat meredakan jerawat (Eiska, R 2021). Selain itu daun mint juga mengandung vitamin C yang baik untuk kulit. Kandungan vitamin C yg terdapat dalam daun mint bermanfaat sebagai antioksidan dan membantu menyamarkan bekas jerawat Katrine,2018). Namun belum banyak masyarakat yang mengetahui bahwa daun mint memiliki manfaat untuk kulit wajah yang berjerawat. Daun mint memiliki peluang untuk dijadikan kosmetik perawatan kulit berjerawat seperti masker, pembersih, toner dan astringent dll nya

METODE

Penelitian ini merupakan eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kuantitatif . Penelitian eksperimen dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan Vitamin C dan senyawa kimia di dalam masker daun mint serta untuk mengetahui kelayakan masker daun mint dilihat dari tekstur,aroma, daya lekat dan kesukaan panelis. Objek dalam penelitian ini adalah daun mint yang dibuat menjadi bubuk masker alami Variabel penelitian terdiri dari Variabel bebas (X) masker



bubuk daun mint . Variabel terikat (Y) yaitu kandungan yang ada pada masker bubuk daun mint dan uji organoleptic dan hedonic. Instrumen penelitian yaitu uji labor laboratorium, uji organoleptic, dan uji hedonic. Uji Organoleptic merupakan pengujian berdasarkan pada proses pengindraan. Uji organoletik dilakukan untuk melihat kualitas masker melalui aroma,teskstur, daya lekat dan Uji Hedonik untuk penilaian kesukaan panelis pada masker tradisional daun mint . Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik Analisis Deskriptif untuk menjelaskan kandungan yang terdapat dalam masker tradisional daun mint dan kelayakan masker bubuk daun mint dilihat dari tekstur, Aroma, Daya lekat dan kesukaan panalis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a) Hasil uji laboratorium pada masker daun mint adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji Laboratorium

No	Parameter	Hasil analisis	Satuan	metode
	Flavonoid	Terlampir	+	Uji kualitatif
	Minyak Atsiri	Terlampir	+	FTIR
	Vitamin C	21.90	mg	Titration
(dalam 100 gr sampel)				

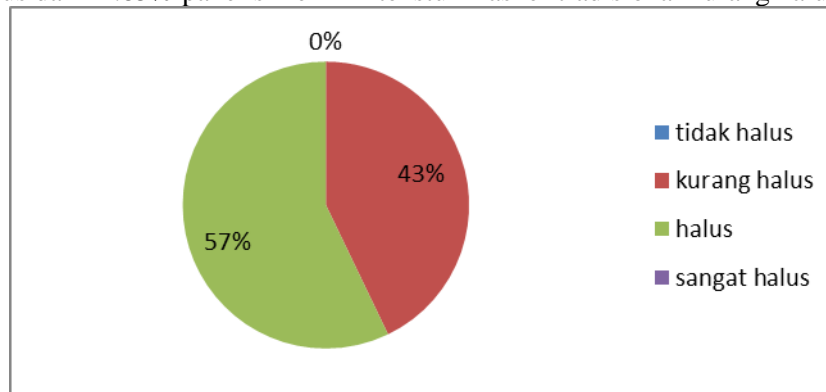
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat masker tradisional daun mint mengandung minyak atsiri, flavonoid, dan vitamin dari masker tradisional daun mint. Pemeriksaan secara kualitatif mendapatkan adanya kandungan Flavonoid dalam masker daun mint yaitu terlampir (+) dan adanya kandungan minyak atsiri yang terdapat dalam masker daun mint yaitu terlampir (+). Pemeriksaan secara kuantitatif mendapatkan hasil vitamin C yang dalam masker tradisional daun mint yaitu 21,90 mg.

b) Hasil Uji Organoleptic

Tabel 2. Uji organoleptic tekstur

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1.	0	$(0/7)*100$	0
2.	2.	3	$(3/7)*100$	42.85%
3.	3..	4	$(4/7)*100$	57.15%
4.	4.	0	$(0/7)*100$	0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 57.15% panelis memilih tekstur daun mint halus dan 42.85% panelis memilih tekstur masker tradisional kurang halus.



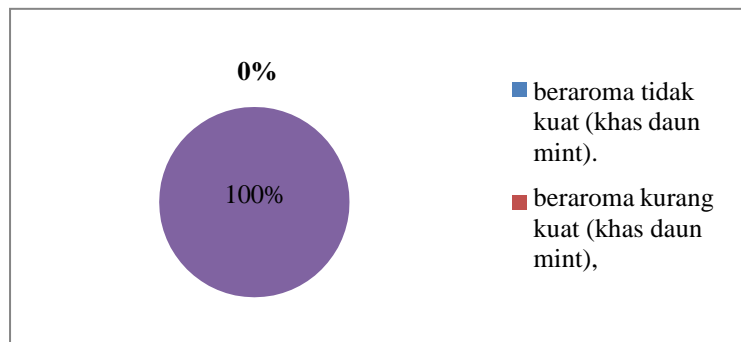
Gambar 1. hasil uji organoleptik tekstur

c) Uji organoleptik aroma

Tabel 3. Uji organoleptik aroma

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	1	0	$(0/7)*100$	0%
2	2	0	$(0/7)*100$	0%
3	3	0	$(0/7)*100$	0%
4	4	7	$(7/7)*100$	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa 100% panelis memilih aroma dari masker daun mint beraroma sangat kuat.(khas daun mint)

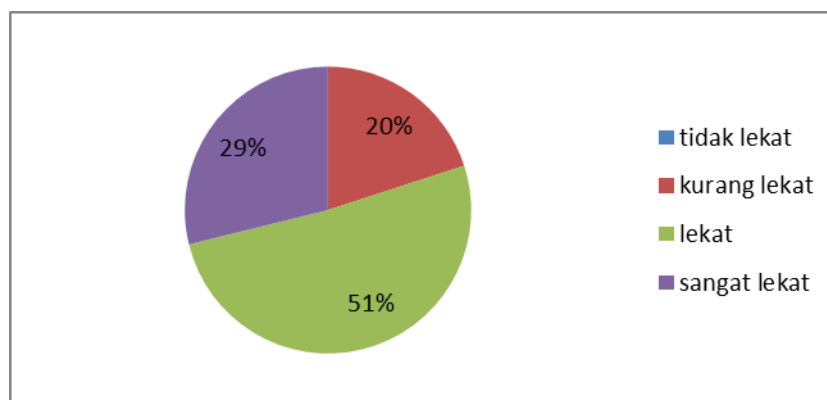


Gambar 2. hasil uji organoleptik aroma

Tabel 4. Uji organoleptik daya lekat

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	1	0	$(0/7)*100$	0%
2	2	1	$(1/7)*100$	20%
3	3	4	$(4/7)*100$	51.15%
4	4	2	$(2/7)*100$	28.85%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa 28.85% panelis memilih daya lekat dari masker daun mint sangat lekat, 51.15% panelis memilih daya lekat masker daun mint cukup lekat, 20% panelis memilih daya kurang lekat masker daun mint kuraang lekat 0% panelis memilih daya lekat masker daun mint tidak lekat.



Gambar 3. hasil uji organoleptik daya lekat

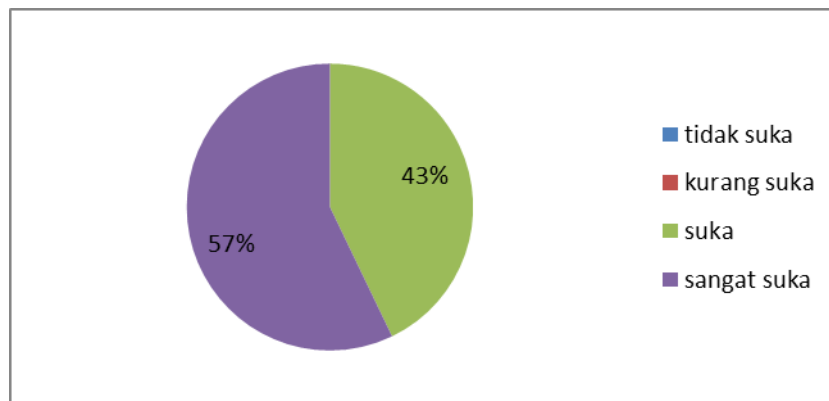


d) Hasil Uji hedonic (kesukaan panelis)

Tabel 5. uji hedonic kesukaan panelis

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	1	0	$(0/7)*100$	-
2	2	0	$(0/7)*100$	-
3	3	3	$(3/7)*100$	42.85%
4	4	4	$(4/7)*100$	57.15%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa 57.15% panelis sangat menyukai masker tradisional 42.85% panelis menyukai masker tradisional daun mint 0% panelis kurang menyukai masker tradisional daun mint.



Gambar 4. uji hedonic kesukaan panelis

Pembahasan

1) Pembuatan masker tradisional daun mint

Pembuatan masker tradisional daun mint dalam penelitian ini dibuat berupa bubuk. Proses pembuatan bubuk daun mint diawali dengan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan, pemilihan daun mint segar yang berwarna hijau, cuci daun mint dengan air mengalir kemudian diiris, letakkan daun mint yang sudah diiris diatas loyang, lalu keringkan dalam ruangan dengan teknik pengeringan angin tanpa terkena sinar matahari langsung, setelah kering haluskan daun mint menggunakan blender, setelah halus saring daun mint untuk memisahkan yang kasar dan yang halus. Dari 2 kg daun mint segar, setelah melalui proses pembuatan daun mint menjadi bubuk menghasilkan 100g bubuk daun mint untuk dijadikan masker tradisional.

2) Kelayakan produk masker tradisional daun mint dilihat dari kandungan yang terdapat di dalam masker daun mint.

Kelayakan masker tradisional daun mint dapat diketahui dari uji laboratorium masker tradisional daun mint dilakukan di laboratorium kimia FMIPA UNP. hasil uji laboratorium dapat diketahui bahwa vitamin C yang terdapat dalam masker tradisional daun mint yaitu sebanyak 21.90 mg/100g, selanjutnya terdapat kandung positif (+) Minyak atsiri dan flavonoid dalam daun mint. Minyak atsiri yang bermanfaat sebagai antioxiidantn dan berperan dalam mematikan kuman penyebab jerawat, selain itu minyak atsiri mengurangi peradangan dan penyembuhan pada kulit wajah yang mengalami iritasi.(Sofiani V, Pratiwi 2017) Flavonoid bermanfaat sebagai anti radang (inflamasi) dan dapat membunuh bakteri penyebab jerawat (Septian.L, 2014). Vitamin C yang bermanfaat sebagai antioksidan, memudarkan bekas jerawat (katrine, 2018). kandungan –kandungan yang terdapat dalam daun mint di setiap daerah

berbedabeda, karena kandungan yang terdapat dalam daun mint tergantung pada faktor dimana daun mint tersebut tumbuh. Daun mint mengandung senyawa kimia tersebut adalah minyak atsiri mentol, menthone, dan mentil asetat dengan kandungan mentol selain itu juga mengandung flavonoid, tannin dan beberapa mineral yang bermanfaat untuk perawatan kulit berjerawat (Aishwarya Balakrishnan, A 2015). Daun Mint (Mitha Piperita) mengandung senyawa bersifat anti bakteri salah satunya bakteri penyebab jerawat. (Yulianhar R.P 2009)

- 3) Kualitas masker Tradisional Daun mint dilihat dari tekstur, aroma, daya lekat dan kesukaan panelis.

hasil uji organoleptik tekstur dapat ditunjukkan bahwa 57.15%, panelis mengatakan tekstur dari masker tradisional daun mint halus, 42.85% panelis mengatakan tekstur masker daun mint kurang halus. hasil uji organoleptik aroma dapat ditunjukkan bahwa 100% panelis mengatakan aroma dari masker tradisional daun mint beraroma sangat kuat. hasil uji organoleptik daya lekat dapat ditunjukkan bahwa 28.5% panelis mengatakan daya lekat dari masker tradisional daun mint adalah lekat, 51.7% panelis mengatakan daya lekat masker tradisional daun mint adalah kurang lekat dan 20% panelis mengatakan daya lekat masker tradisional daun mint adalah tidak lekat. hasil uji hedonic /kesukaan panelis dapat ditunjukkan bahwa 57.15% panelis sangat menyukai masker tradisional daun mint. 42.85% panelis menyukai masker tradisional daun mint dan 0% panelis kurang menyukai masker tradisional daun mint.

SIMPULAN

1. Proses pembuatan masker tradisional daun min yang pertama persiapan alat dan bahan, pilih daun mint segar berwarna hijau, cucilah daun mint dengan air mengalir kemudian diiris, lalu taruhlah daun mint diatas loyang, setelah itu keringkan dalam ruangan tanpa terkena matahari langsung dengan teknik pengeringan angin, haluskan daun mint memakai blender, melakukan penyaringan daun mint untuk memisahkan yang halus dan kasar. Dari 2 kg daun mint menghasilkan 100g bubuk daun mint.
2. Masker Daun mint mengandung minyak atsiri dan flavonoid dari hasil pemeriksaan uji labor secara kualitatif dan memiliki kandungan Vitamin C secara kuantitatif sebanyak 21.90mg/100mg masker daun mint
3. Dari uji organoleptik dan uji hedonic didapatkan hasil teskstur, daya lekat dan kesukaan panelis mempunyai tingkatan nilai yg cukup tinggi, dan aroma mempunyai tingkat nilai yg sangat tinggi karena aroma dari daun mint sangat kuat dengan aroma yang menyegarkan dan disukai panelis.

REFERENCE/RUJUKAN

- Putri, H. S., & Minerva, P. (2021). *Kelayakan Masker Tepung Kentang Untuk Perawatan Kulit Wajah Jerawat*. 3(1), 29–33. <http://jitrk.ppj.unp.ac.id/index.php/jitrk/article/view/58>
- Muliyawan, Dewi & Suriana, Neti. (2013). *A-Z Tentaang Kosmetik*. Jakarta: PT Elex. Mediaa Komputerindo
- Minerva, P., & Murni, A. (2019). *Permasalahan,Perawatan dan Kesehatan Kulit Wajah*. CV Berkah Prima.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

- Adisti, F., & Minerva, P. (2019). Pengaruh Masker Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) Pada Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, 2(7): 149–161.
- Elfita, S., & Minerva, P. (2019). Maker Tradisional Brokoli Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Kapita Selekta Geografi*, 2(8), 118–130.
- Katrine, Wisnu Christanti (2018) Perbedan Daya Terima Konssumen terhadap Kosmetik Astrigent dengan Ekstra Daun Mint. Skripsi.
- Eiska R. (2021) Minyak Atsiri: Potensi Dalam Bidang Kesehatan Wellness and Healthy Vol 3: 2655-9951.
- Sofiani V. P., (2017). Minyak Atsiri Pada Tanaman Sebagai Aromaterapi Dalam Sediaan-Sediaan Farmasifarmaka Anti Inflamasi dan Antioksidan Vol 15(2)
- Septian, L. (2014). Uji Efektivitas Sediaan Gel Anti Jerawat Ekstrak Etanol Buah Pare (*Momordica Charantia*) Terhadap *Staphylococcus Epidermidis* dan *Propionibacterium Acnes* dengan Metode Difusiprogram Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura 9
- Balakrishnan, A. (2015). Therapeutic Uses Of Peppermint –A Review. /*J. Pharm. Sci. & Res.* Vol. 7(7): 474-47.
- Yulianhar, R.P (2009). Formulasi Gel Obat Jerawat Minyak Atsiri Daun Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*, Swingle) dan Uji Daya Anti Bakteri (*Propionibacterium Acne*) Secara In Vitro. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto Suharsimi., (2010). *Prosesdur Penelitian Suatu Pendkatan Praktek*. Jakarta: Rineeka Ciptaa.
- Dian, TirtaPrahmadhani. (2007). *Persepsi Wanita Dewasa Dini Pengguna Produk Skiin Care Tentang Kecatikan*. Skripsi
- Sugiuyono. (2005). *Memahami Penelitian Kwanlitatif*. Bandung: CV. Alfabietaing. *Kapita Selekta Geografi*, 2(8), 118–130.